

## Perbedaan Kreativitas Melalui Permainan Balok Model Permainan Konstruktif (PKPK) Anak Laki-Laki dan Perempuan Kelompok B di TK An-Nasya

Teni Fadilah Mutmainah<sup>\*</sup>, Masnipal, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*tenifadillah08@gmail.com, masnipalmarhun@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com

**Abstract.** Creativity is an important aspect that children must have because it can determine the success of one's life. One of the abilities that also determine the success of a person's life is the ability of creativity. Basically every child has a basic potential for creativity, although at different levels. One thing that was noticed by the researchers was the difference in the treatment given to boys and girls, it turns out that the teacher's view of a child's creativity is still influenced by gender. This study aims to examine the creativity between boys and girls in playing blocks using the PKPK model from Masnipal (PKPK-Masnipal). The approach used in this study is quantitative with a quasi-experimental method. The data collection tool used the Figural Creativity Test (TKF) which was standardized by Prof. Utami Munandar from the circle test from Torrance which was adapted by Masnipal in 2008. Data analysis using the Independent Sample T-test analysis technique obtained  $t = -0.206$  with a significance of 0.842 ( $p > 0.05$ ). The results showed that there was no significant difference in creativity between boys and girls in the total aspects of creativity (fluency, flexibility, originality, and elaboration).

**Keywords:** *Block Game, PKPK Model, Early Childhood.*

**Abstrak.** Kreativitas merupakan aspek penting yang harus dimiliki anak sebab dapat menentukan suksesnya hidup seseorang. Salah satu kemampuan yang turut menentukan suksesnya hidup seseorang adalah kemampuan kreativitas. Pada dasarnya setiap anak memiliki dasar potensi kreativitas walaupun dalam tingkatan berbeda-beda. Salah satu yang tampak oleh peneliti adalah perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap anak laki-laki dan perempuan, ternyata pandangan guru terhadap kreativitas seorang anak masih dipengaruhi oleh jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang kreativitas antara anak laki-laki dan perempuan dalam permainan balok menggunakan model PKPK dari Masnipal (PKPK-Masnipal). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Alat pengumpulan data menggunakan Tes Kreativitas Figural (TKF) yang di standarisasi oleh Prof. Utami Munandar dari *circle test* dari Torrance yang sudah diadaptasi oleh Masnipal tahun 2008. Analisis data menggunakan teknik analisis *Independent Sample T-test* diperoleh  $t = -0,206$  dengan signifikansi 0,842 ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kreativitas yang signifikan antara kreativitas anak laki-laki dan perempuan dalam total aspek kreativitas (kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi).

**Kata Kunci:** *Permainan Balok, Model PKPK, Anak Usia Dini.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menemukan keberhasilan program PAUD karena pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan teproses pembelajaran. Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 60 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam Al Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah dalam surat Al-nahl ayat 78 berbunyi sebagai berikut: Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." Menurut Tafsir Tahlili Kementerian Agama (Kemenag RI), dalam surat An-Nahl ayat 78 Allah SWT menerangkan tentang kegaiban dan kejaiban yang sangat dekat manusia, yakni kesempurnaan proses perkembangan janin. Selama manusia di dalam rahim, Allah SWT menganugrahi potensi, bakat, dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindra, dan lain-lainnya dalam diri manusia. Setelah manusia tersebut lahir, maka anugrah tersebut kian berkembang.

Kreativitas adalah bagian penting dalam proses pendidikan seorang anak terutama pada masa sekarang, keberhasilan seorang tidak lagi ditentukan pada nilai-nilai akademis semata, melainkan pada kemampuan dalam mengambil keputusan, kreativitas dalam berkarya, moralitas dan lain sebagainya. Dengan demikian sudah selayaknya kita memberikan perhatian pada upaya menumbuhkan kreativitas anak sedini mungkin. Mengingat pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini maka anak perlu diberi kesempatan dalam mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikirannya. Hal ini perlu dirangsang oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan juga membutuhkan pengembangan-pengembangan yang tepat dari para pendidik anak usia dini agar memperhatikan perkembangan kreativitas anak sejak dini dengan banyak memberikan kesempatan anak untuk bermain. Namun yang terjadi dilapangan, masih banyak guru yang belum memahami potensi kreatif yang dimiliki pada anak usia dini. Salah satu yang tampak oleh peneliti adalah perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap anak laki-laki dan perempuan, ternyata pandangan guru terhadap kreativitas seorang anak masih dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Salah satu cara atau metode yang bisa merangsang kreativitas anak adalah bermain balok. Balok adalah salah satu alat permainan edukatif yang umumnya terbuat dari kayu. Balok memiliki berbagai macam bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran dan yang lainnya serta memiliki beraneka ragam warna yang menarik untuk anak. Dengan bermain balok anak akan belajar bagaimana memecahkan masalah dan berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Meskipun permainan balok ini sudah sering dilakukan disekolah, namun belum terlihat perkembangan yang signifikan yang dapat merangsang kreativitas anak.

Maka oleh sebab itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Perbedaan Peningkatan Kreativitas Melalui Permainan Balok model PKPK antara anak Laki-laki dan Perempuan Kelompok B di TK yang merupakan penelitian Dr. Masnipal. Merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Masnipal (46:2016 Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Peningkatan Kreativitas Melalui Permainan Balok model PKPK antara anak Laki-laki dan Perempuan Kelompok B di TK".

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen. Selain itu peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Alasan dari peneliti memilih metode quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena peneliti ingin penelitian ini hanya difokuskan mengenai perbedaan kreativitas melalui

permainan balok model PKPK antar anak laki-laki dan perempuan kelompok B di TK dan karena dalam penelitian ini terdapat variable-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

**Tabel 1.** Desain Penelitian Pre-test Post-test Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Treatment	Posttest
Laki-laki	O	X	O1
Perempuan	O	X	O1

- a. Variabel bebas/independen (X). Variabel bebas/independen (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah alat permainan edukatif Balok model PKPK, karena alat permainan edukatif Balok ini mempunyai pengaruh pada kreativitas anak.
- b. Variabel terikat/dependen (O) Variabel terikat/dependen (O) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel akibat karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan kreativitas antar laki-laki dan perempuan, karena kreativitas anak dapat dipengaruhi oleh alat permainan edukatif Balok. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022 sampai 20 Januari 2023 Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B di TK An-Nasya bertempat di Jl.Caringin No.91, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak laki-laki dan perempuan kelompok B di TK An-Nasya sebanyak 10 orang. sampel anak laki-laki dan perempuan kelompok B di TK dengan berjumlah 10 orang. Pengumpulan data dilakukan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dilakukan pemeriksaan dengan Baterai Tes Kemampuan Berfikir Kreatif (TKBK) Figural atau Tes Kreativitas Figural (Circle Test). Sebelum digunakan TKF dilakukan penyesuaian dengan usia 5-6 tahun (mendapat izin dari pengembang TKF, Prof. Dr. Utami Munandar). Pengolahan data ditempuh dengan melakukan verifikasi data, pemberian skor, dan tabulasi data; sedangkan analisis data, yaitu 1. mengubah skor mentah ke dalam z dan t skor, 2. melakukan uji statistik, dan 3. pengujian hipotesis Ketiga langkah ini dilakukan dengan bantuan SPSS. 25. 0.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah, pertama mengubah data mentah (raw score) dari beberapa populasi menjadi z skor yang kemudian diubah lagi menjadi t skor untuk mendapatkan pembulatan. Tujuan pengubahan skor ini untuk mendapatkan skor standar atau skala interval. Jadi skor semua aspek dan total diubah menjadi skor t berdasarkan pada populasi yang berisi sampel kelompok laki-laki dan perempuan. Data yang telah berbentuk t skor ini selanjutnya dipakai untuk kepentingan analisis data baik uji statistik maupun uji hipotesis. Kedua, melakukan uji statistik. Ada dua hal yang diuji, yaitu:

- a. Bahwa dua kelompok laki-laki dan perempuan sebelum perlakuan memiliki kemampuan yang sama;
  - b. Bahwa ada perbedaan peningkatan kreativitas antara kelompok anak laki-laki dan anak perempuan
- Untuk menguji kedua hal tersebut, maka dilakukan melalui langkah, yaitu
- 1) Membandingkan antara prates kelompok anak laki-laki dengan rata-rata prates kelompok anak perempuan, baik per-aspek maupun total.
  - 2) Membandingkan antar rata-rata skor pascates kelompok anak laki-laki dengan rata-rata skor pascates kelompok anak perempuan, baik per-aspek maupun total. Membandingkan antara rata-rata skor prates kelompok eksperimen dengan rata-rata skor prates kelompok kontrol, baik per-aspek maupun total aspek kreativitas.

Uji statistik:

Ho = Tidak ada perbedaan antara rata-rata skor prates kelompok anak laki-laki dengan rata-rata skor prates kelompok anak perempuan dalam per-aspek (kelan-caran, kelenturan, keaslian, bonus keaslian, elaborasi) dan total.

Hi = Ada perbedaan antara rata-rata skor kelompok anak laki-laki dengan rata-rata skor prates kelompok anak perempuan dalam peraspek (kelancaran, kelen-turan, keaslian, bonus keaslian, elaborasi) dan total. Ho diterima jika signifikansi  $\geq 0,05$  Ho ditolak jika signifikansi  $\leq 0,05$ .

**Tabel 2.** Hasil pengujian perbedaan rata-rata skor prates kelompok laki-laki dengan rata-rata skor prates kelompok perempuan

Aspek	Kelompok	Rata-rata	Uji-t Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Kelancaran	Laki-laki	4,60	0,609	Tidak berbeda
	Perempuan	3,60		Tidak berbeda
Kelenturan	Laki-laki	3,80	0,599	Tidak berbeda
	Perempuan	3,00		Tidak berbeda
Keaslian	Laki-laki	10.20	0,422	Tidak berbeda
	Perempuan	7.00		Tidak berbeda
Elaborasi	Laki-laki	3.80	0,437	Tidak berbeda
	Perempuan	2.00		Tidak berbeda
Total	Laki-laki	14.60	0,681	Tidak berbeda
	perempuan	12.60		Tidak berbeda

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Untuk aspek kelancaran, karena signifikasi  $0,609 > 0,05$ , maka HO diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek kelancaran.
2. Untuk aspek keelenturan, karena signifikasi  $0,599 > 0,05$ , maka HO diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek kelenturan.
3. Untuk aspek keaslian, karena signifikasi  $0,496 > 0,05$ , maka HO diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek kelenturan.
4. Untuk aspek elaborasi, karena signifikasi  $0,437 > 0,05$ , maka HO diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek elaborasi.
5. Untuk total aspek, karena signifikasi  $0,842 > 0,05$ , maka HO diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada total aspek.

**Tabel 3.** Hasil pengujian perbedaan rata-rata skor pascates kelompok laki-laki dengan rata-rata skor pascates kelompok perempuan

Aspek	Kelompok	Rata-rata	Uji-t Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Kelancaran	Laki-laki	6.20	0,360	Tidak berbeda
	Perempuan	4.80		Tidak berbeda
Kelenturan	Laki-laki	10.20	0,496	Tidak berbeda
	Perempuan	7.00		Tidak berbeda
Keaslian	Laki-laki	9.75	0,683	Tidak berbeda
	Perempuan	7.25		Tidak berbeda
Elaborasi	Laki-laki	3.60	1,000	Tidak berbeda
	Perempuan	3.60		Tidak berbeda
Total	Laki-laki	26.20	0,842	Tidak berbeda
	perempuan	24.40		Tidak berbeda

1. Untuk aspek kelancaran, karena signifikasi  $0,360 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek kelancaran.
2. Untuk aspek keelenturan, karena signifikasi  $0,496 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek kelenturan.
3. Untuk aspek keaslian, karena signifikasi  $0,683 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek kelenturan.
4. Untuk aspek elaborasi, karena signifikasi  $1,000 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada aspek elaborasi.
5. Untuk total aspek, karena signifikasi  $0,842 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan yang signifikasi antara rata-rata skor prates kelompok Laki-laki dan Perempuan pada total aspek.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan menunjukan bahwa kreativitas anak usai dini dapat meningkat dengan menggunakan media permainan balok model PKPK. Dengan menggunakan balok model PKPK ini anak dapat membuat berbagai macam bentuk dan dapat dihias menggunakan asesoris yang sudah disiapkan. Pada saat membuat sebuah bangunan peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan imajinasi, ide-ide yang diinginkan oleh anak. Dalam hal ini sama dengan napa yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya, yaitu bermain melalui permainan balok model PKPK dapat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini (Masnipal, 2016).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kreativitas antara anak laki-laki dan perempuan dalam bermain balok membangun model PKPK hasil ciptaan Masnipal.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,842 ( $>0,05$ ) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa permainan konstruktif menggunakan balok membangun model PKPK ini tidak dapat menemukan perbedaan kreativitas antara anak laki-laki dan anak perempuan

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uji Hi dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut : bahwa tidak terdapat perbedaan signifikansi kreativitas antara anak laki-laki dan perempuan pada kelompok umur 5-6 tahun dalam permainan balok menggunakan model PKPK. Dengan kata lain, kreativitas anak dalam bermain balok menggunakan model PKPK adalah sama baik pada aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, bonus keaslian, elaborasi, dan total aspek.

#### Acknowledge

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Bandung. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mau berjuang dan selalu memberi kekuatan saat menulis skripsi ini
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suryana dan Ibu Dedeh dan kakak tersayang Nurfikriyana, Lilis Kartini dan Keponakan lucu saya Aliska Hafsa Syabani yang selalu memberikan do'a, materi, motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah henti untuk kelancaran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat, teman dan *soulmate* Rafli Hendrawan yang selalu memberikan semangat, motivasi, *support*, dan kasih sayang yang tidak ada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] ayat, Q. A.-K. (n.d.). *merdeka.com*. Retrieved from merdeka web site: <https://www.merdeka.com/quran/al-kauf/ayat-46>
- [2] Baer, J. (2010). Gender Differences in the Effects of Anticipated Evaluation on. *Creativity Research Journal*, 42(2): 75-105.
- [3] Cheung, P. C. (2010). Gender Differences in the Creativity of HongKong School Children: Comparison by Using the New Electronic Wallach –Kogan Creativity Tests. *Creativity Research Journal*, 22(2):194-199.
- [4] Dodge, D. T. (2002). The Creative Curriculum. *Teaching Strategies*.
- [5] Fakhriyan, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sain*, 193-200.
- [6] Mardhiah Masril, O. D. (2020). ANALISIS GENDER DAN INTELLECTUAL INTELLIGENCE. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 189.
- [7] Masnipal. (2016). Model pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif (PKPK) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. *TA'DIB*, 39-47.
- [8] Masnipal. (2020). Building blocks play: Model reconstruction, teacher's guidance and. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 14-35.
- [9] Masnipal, M. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya.
- [10] Mochammad Maulana Trianggono, S. Y. (2018). KARAKTERISTIK KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMECAHAN MASALAH FISIKA BERDASARKAN GENDER. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 98-106.
- [11] Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Pendidikan, E. J. (2015). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- [13] Potur, A. A. (2009). Gender and Creative Thinking in Education: A Z ITU. *Journal of Faculty of*, 6(2): 44-57.
- [14] Priyanto, A. (2014). PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI. *JURNAL ILMIAH GURU "COPE"*, 43-44.
- [15] Putri, R. D. (2019). BUDAYA ADIL GENDER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Wahana Konseling*, 52-53.
- [16] Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 21-26.
- [17] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Suhartini, P. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Dengan Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung. Lampung.
- [19] Sumanti, A. Y. (2014). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN BALOK DI TK MUJAHIDIN I PONTIANAK. 3.
- [20] Yunita. (2011). Kreativitas Figural Anak Usia dini Ditinjau dari Jenis Kelamin: penelitian Expost Facto yang dilakukan di TK B Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan PAUD. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [21] Pratiwi, H., & Mustaji. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Anak Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p23-31>
- [22] Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- [23] Sumarsih, D. (2019). MPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN KECAMATAM MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN [Skripsi]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.